

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

SMA Negeri 1 Pangkalan Bun didirikan bangunannya di atas tanah seluas 7.397 M pada tanggal 1 Agustus tahun 1963 dengan nama sekolah Yayasan yaitu SMA Indra Kencana. Pada tahun 1964 sekolah Yayasan SMA Indra Kencana berganti nama dengan SMA Negeri 1 Pangkalan Bun berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. SK-79/SK/B.III tanggal 30 Juni 1964 yang diresmikan oleh Bupati Kotawaringin Barat yang menjabat di masa itu.

Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Alipandi Sarjen, Raja, Kec. Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah Kode Pos 74112, yang dapat di akses di maps di bawah ini.

https://maps.app.goo.gl/YM3Ny7HFS7zWtX18?g_st=com.google.maps.preview.copy .

Salah satu lembaga pendidikan formal setingkat SMA Negeri yang terakreditasi A adalah SMAN 1 Pangkalan Bun yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMA Negeri 1 Pangkalan Bun merupakan SMA tertua dan terbaik hingga kini dengan kepercayaan dan penghargaan yang dicapai yaitu sekolah Akreditasi A+, sekolah model, sekolah Sobat Bumi, sekolah adiwiyata nasional, sekolah hijau (green school), sekolah adiwiyata nasional, dipercaya sebagai sekolah pelaksana

UNBK pertama tahun 2016 sekolah rujukan bagi sekolah lainnya. meraih juara sekolah hijau tahun 2014, sekolah bersih tahun 2012-2016.

Letak sekolah sangat strategis karena berada di sekitar pemukiman penduduk yang berdekatan dengan SMP Negeri 1 Arsel sebagai sekolah model yang merupakan sumber input utama siswa baru.⁴⁹

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMAN 1 PANGKALAN BUN
- b. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Jl. Alipandi Sarjen, Raja, Kec. Arut Selatan,
Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah Kode Pos 74112
 - 2) Desa/ Kelurahan : Raja
 - 3) Kecamatan : Arut Selatan
 - 4) Kabupaten : Kotawaringin Barat
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : (0532) 21233
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Tahun Penegrian : 1964
- e. Nomor SK : SK-79/SK/B.III
- f. NSM : -
- g. NPSN : 30201848

⁴⁹ Diajukan Oleh Ridwan, “*Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun*” (Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2017), <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/896/1/Tesis%20Ridwan.pdf> .

- h. Tahun Berdiri : 1963
- i. Status Akreditasi : A+
- j. Kementerian Pembina : Kemendikbudristek
- k. Luas Tanah : 7.397 m²
- l. Akses Internet : 1.- 100 mb
- m. Sumber Listrik : PLN
- n. Kepala Sekolah
 - 1) Nama : Jumrani, S.Pd.
 - 2) NPSN :
 - 3) Pangkat/ Gol. :
 - 4) TMT Di Sekolah Ini :
 - 5) No. HP. :

B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi Sekolah

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Dan Berwawasan Global.

Misi Sekolah

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama,
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan,
- 3) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik,
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan,

- 5) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga dan Lembaga lain yang terkait.

Tujuan Sekolah

- 1) Pembinaan Kemandirian
- 2) Persiapan Masa Depan
- 3) Peningkatan Kualitas Pendidikan
- 4) Pengembangan Potensi Diri

1. Program-Program Unggulan Sekolah

Di SMAN 1 Pangkalan Bun menerapkan beberapa fokus yakni pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui digitalisasi dan penerapan teknologi dalam Pendidikan adalah, sebagai berikut:

- 1) Digitalisasi Pembelajaran yang bertujuan untuk mengimplementasikan teknologi dalam bentuk pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sesuai dengan arahan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.
- 2) Pengembangan Minat dan Bakat yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di berbagai bidang, termasuk Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- 3) Pembentukan Karakter yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan peserta didik lebih mandiri. Program ini didukung dari beberapa kegiatan keagamaan, pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri lainnya.
- 4) Kerjasama Antar Lembaga yang bertujuan untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga Pendidikan lain dan juga beberapa instansi

terkait, dan juga untuk mendukung seluruh kegiatan pembelajaran serta pengembangan siswa seperti fasilitas sarana dan prasarana.

- 5) Kegiatan Ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, kurang lebih ada 43 ekstrakurikuler yang dimiliki oleh sekolah.

2. Kegiatan Pengembangan Diri Yang Ada Di SMAN 1 Pangkalan Bun

a. Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pada program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Pangkalan Bun ini khususnya menerapkan terhadap siswa-siswa untuk bisa memiliki gaya hidup yang berkelanjutan, mengenal dan mendalami kearifan lokal, mengembangkan jiwa-jiwa kewirausahaan, dan juga menerapkan sistem demokrasi pada saat pemilihan ketua OSIS di sekolah.

b. Gerakan Sekolah Sehat (UKS)

Di SMAN 1 Pangkalan Bun, program Gerakan Sekolah Sehat (UKS) diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang mendukung kesejahteraan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi pemeriksaan kesehatan secara rutin, edukasi tentang pentingnya gizi seimbang, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pemberian layanan konseling untuk kesehatan mental siswa.

Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah menjalin kemitraan dengan puskesmas, komite sekolah, dan orang tua siswa. Selain itu, pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah, penyediaan kantin sehat, serta fasilitas sanitasi yang layak menjadi bagian integral dari program UKS.

3. Ekstrakurikuler Keagamaan & Kesenian

Di SMAN 1 Pangkalan Bun, program ekstrakurikuler keagamaan dan kesenian diselenggarakan sebagai upaya penguatan pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, aktivitas kerohanian, serta pelaksanaan peringatan hari-hari besar keagamaan.

Sedangkan pada bidang kesenian, siswa dilibatkan dalam latihan seni tari, musik daerah, paduan suara, hingga kegiatan seni rupa. Melalui program ini, diharapkan siswa mampu mengasah potensi diri, memperdalam nilai-nilai religius, serta menumbuhkan kecintaan terhadap kebudayaan daerah.

4. Digitalisasi Pembelajaran

SMAN 1 Pangkalan Bun mengimplementasikan program Pembelajaran Digital sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan inovasi dalam proses belajar-mengajar. Para guru memanfaatkan beragam media berbasis teknologi, seperti aplikasi pembelajaran daring, platform Learning Management System (LMS), penggunaan perangkat proyektor, serta berbagai sumber belajar digital lainnya.

Selain itu, siswa diarahkan untuk memanfaatkan internet secara bijak guna mendukung proses pembelajaran mereka. Program ini diperkuat dengan pelatihan kompetensi guru serta penyediaan sarana pendukung berupa laboratorium komputer dan jaringan internet yang memadai.

Dan juga para siswa dibiasakan menggunakan metode pembelajaran secara presentasi sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi sebagai

kreativitasnya sehingga ada bentuk diskusi secara interaktif terhadap sesama siswa maupun guru pengajar.

5. Kegiatan Pembiasaan Rutin

Diantara bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah, ialah sebagai berikut:

- 1) Upacara Bendera
- 2) Kegiatan hari Jum'at yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi dan dilanjutkan dengan sedekah Jumat. Kegiatan ini di *rolling*, terkadang Jum'at sehat dan juga Jum'at taqwa.
- 3) Pembiasaan perilaku Islami, seperti mengucapkan salam, mencium tangan orang tua dan guru setiap berangkat sekolah dan masuk gerbang sekolah, makan dan minum tidak berdiri, membersihkan diri, shalat berjamaah sebelum dan sesudah pelajaran, berbicara dengan suara pelan dan santun, menghormati orang tua, menyayangi antar sesama dan sebagainya.
- 4) Kegiatan Nyanyi Bersama Lagu Daerah yang dilaksanakan rutin setiap hari pada saat pagi sebelum pembelajaran dimulai dan pada saat sebelum pulang sekolah.
- 5) Kegiatan Budaya Baca Buku yang dilaksanakan pada saat 30 menit sebelum Proses Belajar dan Mengajar (PBM) dimulai.
- 6) Kegiatan Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) terhadap guru dan juga sesama teman.
- 7) Kegiatan siswa teladan yang dilaksanakan pada saat pembagian raport.

- 8) Pada setiap akhir semester, ada juga melaksanakan kegiatan *Class Meeting* seperti perlombaan antar kelas.

6. Pembiasaan Terpogram

Merupakan suatu proses pembinaan akhlak serta penanaman dan pengamalan ajaran Islam. Adapun bentuk pembiasaan yang dilaksanakan meliputi:

a. Kegiatan Keagamaan

Aktivitas keagamaan mencakup pembacaan Al-Qur'an, penghafalan ayat-ayatnya, serta pelaksanaan peringatan hari-hari besar dalam kalender Islam.

b. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan meliputi pembinaan kerapian dalam mengenakan seragam, penegakan kedisiplinan, penanaman nilai-nilai akhlak Islami, pembiasaan budaya literasi, pembudayaan perilaku keteladanan, serta penerapan kebersihan pribadi maupun lingkungan sekolah.

c. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

Aktivitas nasionalisme dan patriotisme diwujudkan melalui peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, Hari Pahlawan, Hari Pendidikan Nasional, dan Hari Kartini.

d. Ajang Kreativitas Siswa

Berbagai kompetisi yang mendorong kreativitas dan orisinalitas karya siswa yang diadakan dalam rangka Ajang Kreativitas Siswa. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada saat *Class Meeting* (akhir semester). Lomba-lomba tersebut

meliputi membuat lukisan mural di dinding sekolah dan setiap kelas itu diwajibkan membuat karyanya masing-masing dengan tema yang sudah ditentukan seperti nusantara, kesenian daerah, dan lain-lain.

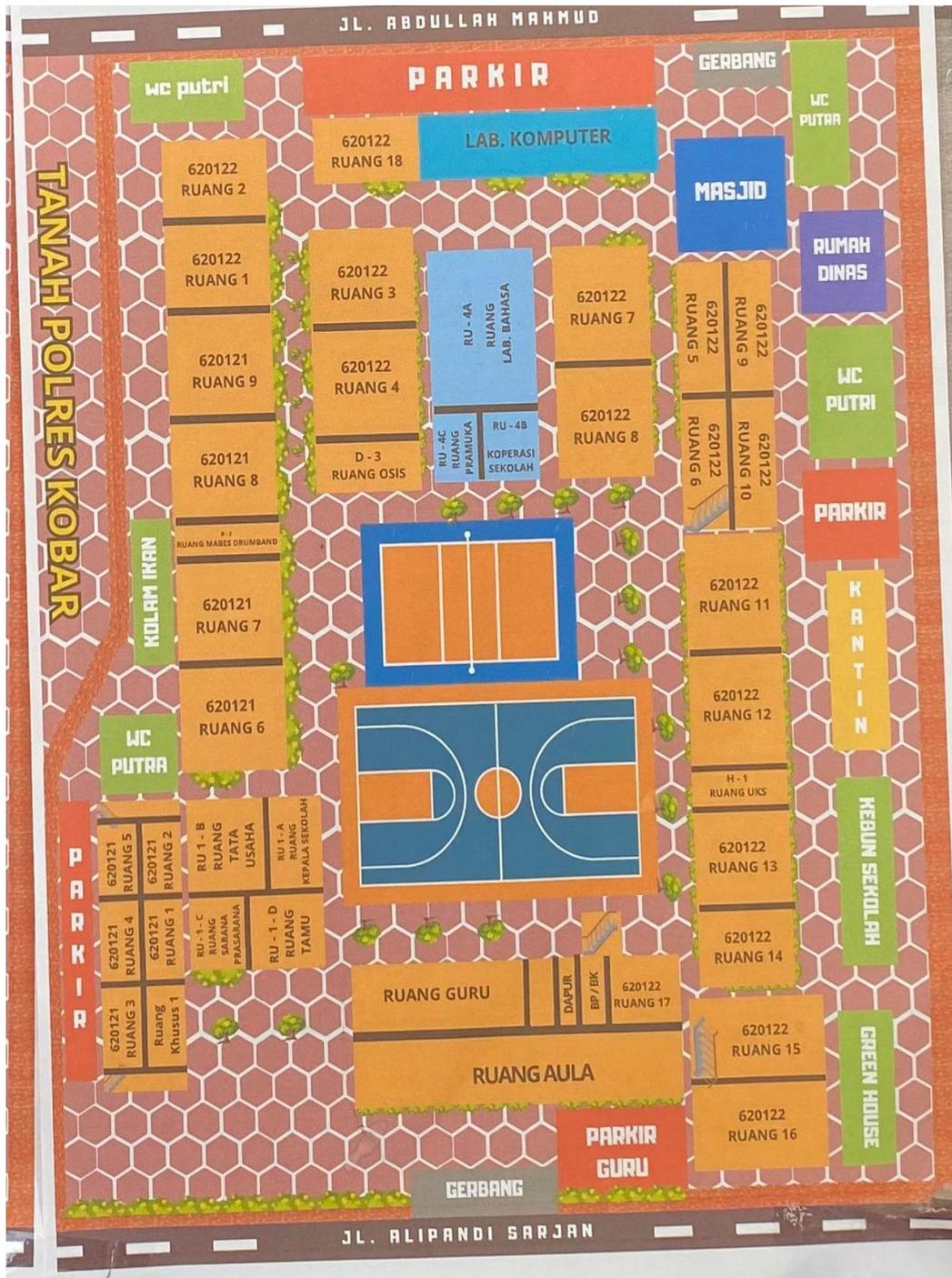
3. Data Keadaan Guru dan Karyawan Di SMAN 1 Pangkalan Bun

Tenaga pengajar berikut ini, yang meliputi instruktur ASN berjumlah 30 Orang, PPPK berjumlah 12 Orang (34 Guru bersertifikasi), TU ASN hanya 1 orang yang terqualifikasi Strata 1 (S1), Guru Tidak Tetap berjumlah 7 orang yang terqualifikasi Strata 1 (S1) dan hanya 2 orang yang tersertifikasi, kemudian Pegawai Tidak Tetap berjumlah 8 orang yang terqualifikasi Strata 1 (S1) dan 1 orang lulusan SMA serta 2 orang lulusan SMP yang dibutuhkan di SMAN 1 Pangkalan Bun untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan pencapaian kurikulum yang terdapat di dalam lampiran 2.

4. Data Keadaan Siswa Di SMAN 1 Pangkalan Bun

Keadaan Siswa di SMAN 1 Pangkalan Bun berasal dari SMP, MTs Negeri dan swasta, baik yang ada dikota Pangkalan Bun ataupun dari luar kota dengan mengikuti tugas kerja orang tua. Adapun pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah keseluruhan tercatat sebanyak 307 siswa dari kelas X dengan 9 rombel, 290 siswa kelas XI dengan 8 rombel, hingga kelas XII berjumlah 249 dengan 7 rombel. Dengan jumlah tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

5. Denah SMAN 1 Pangkalan Bun



Gambar 4.1.

6. Data Sarana dan Prasarana Di SMAN 1 Pangkalan Bun

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Pangkalan Bun

No.	Nama Barang	Volume
Ruangan		
1.	Ruang Kelas X	6 Ruang
2.	Ruang Kelas XI	6 Ruang
3.	Ruang Kelas XII	6 Ruang
4.	Laboratorium Komputer	1 Ruang
5.	Laboratorium Keagamaan (Kristen)	1 Ruang
6.	Perpustakaan	1 Ruang
7.	Aula Sekolah	1 Ruang
8.	Masjid Sekolah	1 Ruang
9.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
10.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
11.	Ruang Alat Olahraga	1 Ruang
12.	Kantin Sekolah	1 Ruang
13.	Ruang OSIS	1 Ruang
14.	Gudang Sekolah	1 Ruang
15.	Ruang Parkir	2 Ruang
16.	Ruang BK	1 Ruang
17.	Ruang UKS	1 Ruang
18.	Ruang Toilet Sekolah	13 Ruang

No.	Nama Barang	Volume
Perangkat Olahraga		
1.	Bola Voli	4 Buah
2.	Bola Basket	4 Buah
3.	Bola Futsal	2 Buah
4.	Tennis Meja	1 Buah
5.	Lempar Lembing	2 Buah
6.	Bola Tolak Peluru	2 Buah
7.	Lempar Cakram	1 Buah
8.	Bola Bulu Tangkis	2 Buah
Perangkat Alat Kesenian		
1.	Gendang	1 Buah
2.	Sound System	1 Buah
3.	Rebana	7 Buah
4.	Drumband	1 Set
5.	Alat Tari	1 Set
Alat Pertukangan		
1.	Gergaji	2 Buah

2.	Gerinda	1 Buah
3.	Bor	1 Buah
4.	Palu	3 Buah
5.	Obeng	2 Buah
No.	Nama Barang	Volume
Alat UKS		
1.	PAR	1 Buah
2.	Oksigen	2 Buah
3.	Timbangan	1 Buah
4.	Alat Tinggi Badan	1 Buah
5.	Kasur / Dipan	2 Buah
6.	Termometer	2 Buah
7.	Tensimeter	1 Buah

C. Hasil Penelitian

Informasi dalam bagian ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMAN 1 Pangkalan Bun terkait implementasi program Ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, serta triangulasi.

Penyajian informasi dilakukan secara deskriptif, yaitu memaparkan data dalam bentuk uraian yang mudah dipahami. Berikut akan dijelaskan hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan program Ekstrakurikuler di SMAN 1 Pangkalan Bun dalam upaya untuk menanamkan karakter dan akhlak yang baik terhadap siswa.

1. Peran Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter: Strategi Kepala Sekolah SMAN 1 Pangkalan Bun

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMAN 1 Pangkalan Bun, mengenai implementasi dari program Ekstrakurikuler itu sendiri terus dilaksanakan dan semakin meningkat dalam beberapa waktu ini. Dalam pelaksanaan ini melibatkan beberapa pihak sebagai pendukung program tersebut terkhusus beberapa guru yang

di berikan tugas tambahan dan ditetapkan sebagai guru pembina sesuai dengan Surat Keputusan (SK) yang telah dibuat oleh Kepala Sekolah.

Dengan demikian, maka dari itu tujuan dari diadakannya program ekstrakuler ini sebagai salah satu penunjang dalam membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik kedepannya. Membentuk karakter ini sebenarnya juga bisa di temukan dari Proses Belajar dan Mengajar (PBM) di ruang kelas, akan tetapi dengan adanya program ekstrakurikuler, para siswa di sisi lain dapat mengembangkan keahlian serta bakat yang dimilikinya. Sehingga dapat menunjang karakter yang ada dalam dirinya dan juga sebagai bentuk jangka Panjang untuk menempuh prestasi secara non-akademik. Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter itu pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yakni dapat membantu manusia untuk menjadi lebih cerdas dan pintar (*smart*) dan juga mereka dapat menjadi lebih baik (*good*).⁵⁰

a. Strategi Yang Diterapkan Dalam Pembentukan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Pangkalan Bun

Kompetensi yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, bahwasanya tentang standar Kepala Sekolah itu kompetensi yang dikuasai itu ialah meliputi kompetensi secara kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise, dan sosial.

Berdasarkan dari hasil beberapa observasi dan wawancara tentang strategi pelaksanaan pembentuka karakter melalui program ekstrakurikuler yang diperoleh melalui beberapa informan, meliputi Kepala Sekolah Bapak Jumran, S.Pd., Wakil

⁵⁰ Yulia Tri Handayani, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Islam El-Fash Kota Tangerang Selatan” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2024), File:///C:/Users/User/Downloads/1117018300057_Yulia%20tri%20handayani_Watemark.Pdf.

Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Ibu Silvia Ekawaty, S.Pd., Guru pembina ekstrakurikuler pramuka Ibu Ritamawati Budiwinarsih, S.Pd., dan Guru pembina ekstrakurikuler paskibra Ibu Nuning Meidiningrum, S.Pd. “Mengenai pembentukan karakter melalui program ekstrakurikuler ini melibatkan beberapa pihak yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan ini yakni para wali kelas, guru pembina serta orang tua siswa”. Strategi yang didapat oleh peneliti mengenai pembentukan karakter melalui program ekstrakurikuler ini diantaranya sebagai berikut.

- 1) Strategi kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa dengan mengacu pada aturan.

Bapak Jumran S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Pangkalan Bun dalam melaksanakan perannya tentu memiliki strategi secara khusus dan umum, dan memberikan penjelasan bahwa.

“Untuk pembentukan karakter ini pada dasarnya pihak sekolah ini kan membuat SK Keputusan terkait tambahan tugas kerja bagi para guru, ada yang wakil bidang kurikulum, kemudian ada wakil bidang kesiswaan terus para staff dan juga para wali kelas yang menjadi pembina ekstrakurikuler. Kemudian pihak sekolah ini menerapkan prinsip hukum positif, ada beberapa aturan yang dibuat dan itu dilaksanakan rapat berdasarkan kesepakatan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang kemudian di bahas dan di tanda tangani secara bersamaan yang disitu dilibatkan ketua komite, kemudian bagian kesiswaan, dan juga pihak osis terus orang tua. Jadi disini pihak sekolah hanya melaksanakan apa yang sudah disepakati”.⁵¹

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Silvia Ekawaty, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, menjelaskan bahwa,

“Proses pembentukan karakter ini sebenarnya tidak fokus pada non-akademik saja, melainkan dalam segi akademik jadi melibatkan beberapa guru termasuk wali kelas maka disitulah ada juga pembinaan yang

⁵¹ Kepala Sekolah, *Wawancara Bersama Bapak Jumran S.Pd.*, pada tanggal 14 April 2024 Pukul 10.40 WIB Di SMAN 1 Pangkalan Bun

dilakukan agar kiranya siswa-siswi ini taat pada aturan maupun tata tertib. Untuk program ekstrakurikuler disekolah kita ini kan cukup banyak kurang lebih ada 43 ekstrakurikuler, semua itu kita prioritaskan sesuai dengan minat dan keahlian anak-anak sendiri. Tidak bisa kita paksakan, namun pihak sekolah mewajibkan para siswa-siswi untuk mengikuti ekstrakurikuler itu minimal 1. Jadi ada tuntutan untuk mereka bisa mendukung program ekstrakurikuler yang ada disekolah dan nilai tambahan juga”.⁵²

- 2) Visi dan misi sekolah yang menjadi pendukung dalam pembentukan karakter melalui program ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui program Ekstrakurikuler ini juga mengacu pada visi dan misi sekolah yang telah dibuat. Adapun visi dari sekolah ini “Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Dan Berwawasan Global” dan salah satu misi dari sekolah ini “Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik”.

Bapak Jumran S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Pangkalan Bun, juga menjelaskan bahwa.

“Terkait visi dari pihak sekolah ini kan memiliki tujuan agar kiranya para siswa-siswi SMAN 1 Pangkalan Bun menjadi beriman, cerdas, kemudian terampil, mandiri, dan juga berwawasan global. Jadi untuk menjalankan misinya ini kita fokuskan pada perilaku siswa-siswi tersebut seperti apa mereka memiliki akhlakunya baik sesama teman maupun guru-guru yang ada disekolah. Dan juga mereka dituntut untuk harus menuntut ilmu ketika dalam pembelajaran maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah”.⁵³

⁵² Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara Bersama Ibu Silvia Ekawaty, S.Pd.*, pada tanggal 14 April 2024 Pukul 12.29 WITA Di SMAN 1 Pangkalan Bun

⁵³ Kepala Sekolah, *Wawancara Bersama Bapak Jumran S.Pd.*, pada tanggal 14 April 2024 Pukul 10.40 WIB Di SMAN 1 Pangkalan Bun

3) Upaya sekolah dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui program Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui program ekstrakurikuler ini terdapat beberapa pihak yang terlibat, guna berjalan sesuai dengan tujuan bersama, maka dari itu perlu keterlibatan dari guru pembina.

Bapak Jumran S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Pangkalan Bun, juga menjelaskan bahwa.

“Kalau ekstrakurikuler ini kan pertama kita membuat payung hukum khususnya sesuai dengan SK terhadap guru-guru yang diberikan tugas tambahan. Dan tentunya kami selalu mensupport terus juga setiap guru pembina ini sebab setiap awal tahun untuk membuat rancangan anggaran ekstrakurikuler tersebut, sebab kami tidak memperbolehkan para siswa-siswi untuk mengeluarkan uang jadi mengharuskan mengikuti kegiatan yang berasal dari sekolah ataupun kegiatan yang di adakan oleh dinas, kecuali mereka mengikuti kegiatan yang dari luar itu biasanya biaya mandiri tetapi kami juga memanggil pihak orang tua untuk membicarakan hal tersebut”.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Silvia Ekawaty, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, menjelaskan bahwa,

“Peran guru pembina di sekolah ini sangat membantu walaupun ada beberapa guru pembina yang bukan pada ahlinya, tapi disisi lain guru pembina ini memberikan pengawasan, kemudian sebagai fasilitator perihal kebutuhan ekstrakurikuler sendiri dan juga memberikan evaluasi terhadap asiswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut”.⁵⁴

b. Program ekstrakurikuler menjadi penunjang dalam pembentukan karakter siswa di sekolah

Pada pembahasan di sini, peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa guru pembina ekstrakurikuler mengenai seberapa pentingnya ekstrakurikuler sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa di

⁵⁴ Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara Bersama Ibu Silvia Ekawaty, S.Pd.*, pada tanggal 14 April 2024 Pukul 12.29 WIB Di SMAN 1 Pangkalan Bun

sekolah. Peneliti telah memilih dua ekstrakurikuler sebagai perbandingan informasi, yakni ekstrakurikuler pramuka dan paskibra.

1) Ekstrakurikuler Pramuka

Di jenjang SMA, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan sebagai sarana strategis dalam proses pembinaan karakter siswa. Tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai moral positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, keberanian, serta kepedulian sosial.

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik, peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan hidup, meliputi kemampuan problem solving, kepemimpinan organisasi.

Selain aspek pembinaan karakter, Pramuka juga menjadi wadah pengembangan jiwa kepemimpinan. Siswa diberi kesempatan mempraktikkan keterampilan memimpin, pengambilan keputusan, kerjasama tim, serta membangun kepercayaan diri.

Berbagai aktivitas kebangsaan yang dijalankan mendorong penguatan nasionalisme, cinta tanah air, serta kepekaan terhadap isu-isu lingkungan. Secara keseluruhan, Pramuka berkontribusi dalam pembentukan generasi muda yang tangguh, berwawasan luas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi dinamika kehidupan.

Adapun berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Ritamawati Budiwinarsih, S.Pd. selaku Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, menyatakan bahwa,

“Pada siswa-siswa itu kami tanamkan mereka agar bisa selalu mandiri, terus disiplin, kemudian bergotong royong, agar mereka itu bisa membiasakan diri ketika langsung terjun untuk mengikuti kegiatan dilapangan. Prosesnya itu karena kegiatan pramuka ini kan lebih sering diluar lapangan, jadi

sebenarnya lebih menerapkan pada diri mereka secara mandiri, dan juga di sekolah ada anggota pramuka khusus sebagai perwakilan dan juga perpanjangan tangan ketika berkegiatan itu ada namanya PRAGANSA (Pramuka Gugus Depan SMANSA), jadi semua itu terkadang mereka yang mengambil alih agar kegiatan terus berjalan”.⁵⁵

Dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, ada beberapa pendekatan yang dilakukan. Pembahasan ini diperoleh dari informan selaku pembina ekstrakurikuler pramuka yang menyatakan bahwa,

“Biasanya metode pendekatan yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan kemah seperti PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) atau juga ada kegiatan Festival Ambalan yang menjadi acara tahunan. Jadi siswa-siswi dilatih juga dalam segi kreatifitasnya karena kegiatan ini wajib di setiap angkatan, mereka itu disuruh untuk membuat kesenian yang sesuai dengan budaya nusantara yang dipentaskan, acaranya kurang lebih seperti classmeeting tapi kalau ini berbeda lebih focus pada kepramukaan dan kesenian, jadi siswa-siswa itu juga menanamkan rasa jiwa nasionalis kebangsaan”.⁵⁶

2) Ekstrakurikuler Paskibra

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berperan sebagai sarana pembinaan karakter dan pengembangan potensi diri peserta didik. Melalui berbagai aktivitas yang terstruktur, kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, ketelitian, serta membangun semangat nasionalisme dalam diri siswa. Proses latihan baris-berbaris, pengibaran bendera, serta berbagai kegiatan pendukung lainnya, menjadi media pembelajaran untuk membentuk ketepatan gerakan, kerapian serta kemampuan bekerjasama secara efektif dalam tim.

⁵⁵ Guru Pembina Ekstrakurikuler Praramuka, *Wawancara Bersama Ibu Ritamawati Budiwinarsih, S.Pd.* pada tanggal 13 April 2025 Pukul 10.41 WIB Di SMAN 1 Pangkalan Bun

⁵⁶ Ibu Ritamawati Budiwinarsih, S.Pd.

Adapun berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nuning Meidiningrum, S.Pd., selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Paskibra, menyatakan bahwa,

“Mereka selalu diajarkan semisal pada saat Latihan ataupun seleksi untuk bisa tepat waktu, jika ada yang terlambat maka dikenakan sanksi hukuman untuk efek jera mereka, terus kemudian mereka punya kewajiban untuk melatih siswa-siswa yang bertugas sebagai petugas upacara di hari senin. Nah, hal ini yang terus coba di pertahankan sebagai komitmen mereka jika mau mengikuti ekskul paskibra. Jadi anak-anak itu bisa setiap hari dalam beraktivitas untuk menerapkan itu dan menjadi kebiasaan”.⁵⁷

Dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra, ada beberapa pendekatan yang dilakukan. Pembahasan ini diperoleh dari informan selaku pembina ekstrakurikuler paskibra yang menyatakan bahwa,

“Untuk latihan ini biasanya diajarkan lebih ke arah fisik, kemudian mental begitu, karena anak-anak bagaimana caranya mereka bisa punya jiwa dan fisik yang kuat, selalu ditempa betul-betul agar kalau ikut lomba, kemudian seleksi untuk 17 agustus-an itu bisa terpilih mewakili di tingkat kabupaten kemudian provinsi, sampai ada juga yang pernah di nasional”.⁵⁸

2 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menjalankan Peran Ekstrakurikuler Sebagai Pembentukan Karakter

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui program ekstrakurikuler ini tentunya tak dapat kita pungkiri adalah satau satu menjadi suatu hal yang sangat penting. Sebab, pembentukan karakter siswa ini tidak hanya diharapkan didapatkan di dalam kelas, melainkan ada program penunjang seperti kegiatan ekstrakurikuler yang pada tujuannya untuk mengembangkan daripada minat serta bakatnya.

⁵⁷ Guru Pembina Ekstrakurikuler Paskibra, *Wawancara Bersama Ibu Nuning Meidiningrum, S.Pd.*, pada tanggal 13 April 2025 Pukul 13.16 WIB Di SMAN 1 Pangkalan Bun

⁵⁸ Ibu Nuning Meidiningrum, S.Pd.

Maka dari itu salah satu bentuk keberhasilan dalam pelaksanaan melalui program ekstrakurikuler untuk pembentukan karakter siswa didukung oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Ibu Silvia Ekawaty, S.Pd. telah menjelaskan bahwa,

“Untuk tantangan kita sendiri ada beberapa dari siswa itu yang masih bingung dengan memilih ekstrakurikuler mana yang akan ia ikuti, dan sebenarnya dari pihak sekolah pun tidak bisa memaksakan yang penting mereka bisa memilih sesuai minat maupun bakat mereka. Hal ini terus menjadi Upaya pihak sekolah maupun guru-guru melalui wali kelas untuk bisa memotivasi mereka agar berpartisipasi untuk memilih salah satu ekstrakurikuler yang ada disekolah. Kemudian kendala kami disini (mohon maaf) ada beberapa guru pembina itu yang tidak sesuai dengan penempatan dalam mengelola ekstrakurikuler walaupun secara umum mungkin bisa tapi secara khusus tidak. Dan juga kami terkendala soal pendanaan tapi alhamdulillah beberapa waktu ini ada pemasukan dari pihak pemerintah provinsi itu ada dana BOSP yang diberikan untuk pihak sekolah”.⁵⁹

Dari penyampaian di atas dan berdasarkan hasil observasi yang dapat peneliti simpulkan, dalam pelaksanaan strategi tersebut ada beberapa faktor pendukung, yakni sebagai berikut:

- 1) Komitmen yang kuat dari kepala sekolah sebagai pemimpin visioner, sehingga segala bentuk baik dari visi, misi, serta tujuan yang diharapkan oleh pihak dapat tercapai dengan baik. Bentuk kesungguhan dan konsistensi kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya untuk mengarahkan dan mengembangkan program sekolah, khususnya dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah yang visioner tidak hanya bertugas secara administratif, tetapi juga memiliki pandangan untuk jangka

⁵⁹ Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara Bersama Ibu Silvia Ekawaty, S.Pd.*, pada tanggal 14 April 2025 Pukul 12.29 WIB Di SMAN 1 Pangkalan Bun

waktu panjang dan mampu merancang strategi pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik.

- 2) Keterlibatan aktif guru pembina yang memahami pentingnya pendidikan karakter. Hal ini menjadi salah satu unsur pendukung dalam pelaksanaan. Sebab, terdapatnya pengawasan dan evaluasi secara khusus dari para guru pembina terhadap siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Peran aktif guru pembina dalam merancang, melaksanakan, dan membina kegiatan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap prosesnya. Guru pembina tidak hanya berfungsi sebagai pelatih teknis, tetapi juga sebagai pendidik yang sadar bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana strategis dalam membentuk sikap, moral, dan kepribadian peserta didik.
- 3) Ketersediaan berbagai jenis ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Konteks ini merujuk pada upaya satuan pendidikan dalam menyediakan pilihan kegiatan di luar jam pelajaran yang beragam, baik dalam bidang akademik, olahraga, seni, maupun keterampilan lainnya. Hal ini dilakukan untuk memberikan ruang ekspresi, pengembangan diri, serta pembentukan karakter siswa secara lebih optimal.
- 4) Adanya dukungan moral dari orang tua siswa. Mengacu pada keterlibatan emosional dan psikologis orang tua dalam mendukung keikutsertaan anak mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dukungan ini tidak selalu berbentuk materi, tetapi lebih pada motivasi, dorongan semangat, serta pengakuan terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi perkembangan pribadi dan karakter anak.

- 5) Terdapat bantuan dana BOSP dari pihak pemerintah. Menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya bergantung pada inisiatif internal sekolah, tetapi juga didukung oleh kebijakan pemerintah melalui alokasi anggaran yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.
- 6) Dana BOSP ini menjadi salah satu sumber pendanaan yang memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara lebih optimal, terencana, dan berkelanjutan.

Dana tersebut digunakan oleh pihak sekolah untuk membiayai kebutuhan dasar pelaksanaan ekstrakurikuler, seperti pengadaan alat dan perlengkapan, kostum kegiatan, honorarium pembina, biaya transportasi lomba, serta perawatan fasilitas penunjang. Ketersediaan dana tersebut memungkinkan sekolah untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang berkualitas tanpa membebani siswa secara finansial.

b. Faktor Penghambat

Adapun beberapa kendala telah menjadi faktor penghambat yang dirasakan dalam melaksanakan strategi pembentukan karakter ini melalui program ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Tingkat partisipasi siswa yang tidak merata, masih terdapat siswa yang kurang aktif atau kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dan pembina ekstrakurikuler, karena partisipasi yang tidak merata dapat menghambat tujuan

utama dari kegiatan tersebut, yaitu sebagai media pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai sosial, serta pengembangan soft skills siswa.

- 2) Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler, seperti fasilitas latihan atau peralatan. Guru pembina juga menyampaikan bahwa keterbatasan sarana sering menjadi alasan mengapa siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan secara rutin.

Selain itu, pembina kesulitan dalam menerapkan program kerja secara optimal karena keterbatasan fasilitas menghambat proses latihan, pelatihan keterampilan, hingga persiapan untuk mengikuti perlombaan.

Meskipun pihak sekolah telah berupaya memanfaatkan fasilitas yang ada semaksimal mungkin dan mengajukan bantuan melalui dana BOSP atau kerja sama eksternal, namun belum semua kebutuhan dapat dipenuhi secara merata. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi salah satu tantangan yang memengaruhi jalannya ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter siswa.

- 3) Kesulitan dalam mengatur keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik, sehingga diperlukan manajemen waktu yang baik agar kedua aspek berjalan optimal. Kondisi ini menyebabkan beberapa siswa menjadi tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, atau justru mengorbankan salah satu aspek, baik akademik maupun non-akademik.

Guru pembina juga mengungkapkan bahwa jadwal latihan atau kegiatan sering kali harus disesuaikan atau ditunda karena bertabrakan dengan kegiatan akademik yang bersifat prioritas, seperti ujian tengah semester atau kelas tambahan.

Kurangnya manajemen waktu yang baik dari siswa turut memperparah situasi ini. Sebagian siswa belum memiliki keterampilan dalam mengatur jadwal secara mandiri, sehingga kesulitan dalam menentukan skala prioritas antara belajar dan berorganisasi. Hal ini tentu berdampak pada efektivitas proses pembinaan karakter yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Meskipun menemui beberapa kendala, kepala sekolah beserta bidang kesiswaan dan guru pembina tetap menunjukkan upaya berkesinambungan dalam melakukan evaluasi, perbaikan, dan inovasi terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Bapak Jumran, S.Pd. selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa,

“Terkait evaluasi itu biasanya kami pihak sekolah mengadakan rapat di setiap semester dengan pihak guru-guru yang ditetapkan baik sebagai guru pembina kemudian pihak orang tua dan juga bagian kesiswaan, agar kiranya pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler ini terus meningkat sebab mereka juga diwajibkan untuk memilih, walaupun juga beberapa siswa itu masih merasa kebingungan karena kan mereka sebenarnya mengerti tapi masih belum tahu dampak kedepannya untuk apa, maka dari itu perlu support dari beberapa pihak agar kiranya para siswa bisa terlibat”.⁶⁰

Hal ini dilakukan sebagai bentuk komitmen untuk meningkatkan kualitas pembentukan karakter siswa sekaligus mendorong pencapaian visi misi sekolah sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya menonjol dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam penguatan karakter generasi muda yang berakhlak mulia.

Memperkuat pembahasan hasil penelitian dengan membandingkan temuan ini dengan penelitian terdahulu yang sudah disebutkan dikajian pustaka. Penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Pangkalan Bun ini menunjukkan bahwasanya strategi

⁶⁰ Kepala Sekolah, *Wawancara Bersama Bapak Jumran, S.Pd.* pada tanggal 14 April 2025 Pukul 10.40 WIB Di SMAN 1 Pangkalan Bun

Kepala Sekolah dalam menerapkan peran program ekstrakurikuler tidak hanya bertujuan membentuk serta mengembangkan karakter yang ada dalam diri siswa saja, akan tetapi juga menjadi salah satu program penunjang yang harus tetap dilaksanakan. Sebab, hal ini dapat mengembangkan daripada minat serta bakat yang ada dalam diri siswa tersebut, sehingga bersifat jangka panjang. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu:

Adapun dari penelitian yang pertama, Burhanudin Abdul Karim Mantau (2022), dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pendidikan Karakter”, berfokus pada penerapan pendidikan karakter tersebut yaitu meminta kepada guru-guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai ketuhanan, kepribadian, lingkungan, serta kebangsaan ke dalam mata pelajaran. Sementara, penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Pangkalan Bun ini lebih mendalam secara fokus kearah hasil dari pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut dalam membentuk karakter siswa dalam jangka waktu panjang, seperti mengikuti beberapa kegiatan yang berhubungan langsung dilapangan, kemudian mengikuti beberapa perlombaan, dan meraih prestasi secara non-akademik.

Adapun dari penelitian yang kedua, Achmad Nurhuda Mohammad Syahidul Haq (2021), dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter”, berfokus pada penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan dalam kegiatan intrakurikuler yakni Proses Belajar dan Mengajar (PBM) di dalam kelas saja.

Adapun dari peneliti yang ketiga, Isidorus Isma Mau Leon (2023), dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Negeri

Weluli Kabupaten Belu”, lebih fokus terhadap peran guru yang mengharuskan untuk memahami dalam pembentukan karakter siswa tersebut dengan ketegasan pada aturan yang sudah berlaku dan ditetapkan secara bersama.

Jadi dari perbandingan penelitian diatas di SMAN 1 Pangkalan Bun lebih komprehensif dalam menggambarkan bagaimana peran program Ekstrakurikuler tidak hanya membentuk karakter siswa secara umum, tetapi juga membentuk karakter siswa dengan beberapa metode pendekatan, partisipatif guru pembina, partisipatif siswa, kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah, dan juga fasilitas pendukung lainnya. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang lebih menyoroti pada sedangkan penelitian ini lebih mendalam dalam menjabarkan proses-proses dalam membangun karakter siswa dengan strategi yang sudah dirancang oleh kepala sekolah.

D. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler di SMAN 1 Pangkalan Bun, Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam merancang, memotivasi, serta menjalankan program ekstrakurikuler sebagai wahana dalam pendidikan karakter. Selain itu, ditemukan beberapa faktor pendukung maupun penghambat yang turut mempengaruhi efektivitas dalam pelaksanaan program tersebut. Pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian sesuai dengan fokus penelitian:

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Merancang Pembentukan Karakter Siswa

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manajer utama di SMAN 1 Pangkalan Bun memainkan peran penting dalam merancang kebijakan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil analisis, strategi yang digunakan oleh kepala sekolah bersifat holistik dan partisipatif, dengan menempatkan ekstrakurikuler sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menyediakan berbagai jenis ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, olahraga, dan organisasi siswa, tetapi juga memberikan arahan kepada guru pembina agar setiap kegiatan mengandung nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan integritas.

Hal ini selaras dengan teori manajemen strategik pendidikan Islam yang dijelaskan oleh Sri Budiman & Suparjo (2021), bahwa perencanaan strategis harus mengacu pada visi-misi sekolah yang berbasis pada nilai-nilai luhur. Di SMAN 1 Pangkalan Bun, visi sekolah adalah "Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Dan Berwawasan Global". Untuk mewujudkan visi tersebut, semua program ekstrakurikuler dirancang dengan tujuan membentuk karakter siswa secara utuh.⁶¹

Selain itu, Achmad Nurhuda dan Mohammad Syahidul Haq (2021) menyebutkan bahwa strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter

⁶¹ Sri Budiman, Suparjo Suparjo, "Manajemen Strategik Pendidikan Islam" *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, No. 3 (Juli, 2021), <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>.

mencakup integrasi nilai-nilai karakter dalam intrakurikuler, keteladanan, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Di SMAN 1 Pangkalan Bun, konsep ini telah diterapkan melalui kolaborasi antara guru pembina, komite sekolah, dan pihak luar seperti instansi pemerintah daerah.⁶²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam merancang pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN 1 Pangkalan Bun bersifat terintegrasi, sistematis, dan selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter nasional.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Memotivasi dan Menginspirasi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada perencanaan dan pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai motivator dan inspirator bagi guru dan staf. Dalam konteks SMAN 1 Pangkalan Bun, kepala sekolah aktif dalam membangun semangat dan komitmen guru pembina ekstrakurikuler untuk turut serta dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, kepala sekolah memberikan apresiasi secara berkala kepada guru pembina yang berhasil membawa prestasi siswa dalam ajang lomba. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga material dan simbolis, seperti sertifikat, penghargaan, atau kesempatan pelatihan. Hal ini selaras dengan pandangan Lickona (dalam Ambar Yekti, 2019)

⁶² Achmad Nurhuda dan Mohammad Syahidul Haq, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter" 09 (2021).

bahwa lingkungan sekolah harus didesain sedemikian rupa sehingga mendorong guru dan siswa untuk hidup dan bekerja dalam suasana saling menghargai dan mendukung.⁶³

Lebih lanjut, Burhanudin Abdul Karim Mantau (2022) menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif dalam penerapan pendidikan karakter adalah mereka yang mampu membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif. Di SMAN 1 Pangkalan Bun, kepala sekolah melakukan rapat bulanan dengan guru pembina untuk mengevaluasi perkembangan program dan memberikan masukan konstruktif.⁶⁴

Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai motivator sangat signifikan dalam menjaga semangat dan profesionalisme guru pembina ekstrakurikuler, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan karakter siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Program Ekstrakurikuler

Meskipun program ekstrakurikuler di SMAN 1 Pangkalan Bun telah berjalan cukup baik, masih ada beberapa kendala yang perlu dicermati. Berdasarkan hasil analisis, faktor pendukung utama adalah adanya dukungan dari stakeholder sekolah, termasuk komite sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah. Pihak sekolah juga telah membuat regulasi bahwa setiap siswa wajib mengikuti minimal satu program ekstrakurikuler.

⁶³ Ambar Yekti Lintang Pertiwi, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri Brosot Kulon Progo," 4, 8 (2019). h. 89

⁶⁴ Burhanudin Abdul Karim Mantau, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pendidikan Karakter," 2022.

Namun, di sisi lain, beberapa faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan anggaran, minimnya fasilitas pendukung, serta rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter.

Febrianti et al. (2022) menyatakan bahwa: “Minimnya anggaran dan fasilitas sering kali menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal, terutama di daerah-daerah yang belum sepenuhnya mendapatkan perhatian dari pemerintah pusat.”⁶⁵

Di SMAN 1 Pangkalan Bun, kendala tersebut terlihat jelas dalam beberapa program seperti ekstrakurikuler seni dan musik, di mana alat-alat musik dan ruang latihan masih terbatas. Meski begitu, pihak sekolah berusaha mengatasi hal ini dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan mengajukan bantuan ke dinas pendidikan daerah.

Selain itu, Isidorus Leon (2023) menyebutkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan pihak luar sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Di SMAN 1 Pangkalan Bun, pihak sekolah telah menjalin hubungan dengan beberapa lembaga pemerintah dan swasta untuk mendukung program ekstrakurikuler, meski belum secara optimal.⁶⁶

Dengan demikian, meskipun terdapat kendala, pihak sekolah terus berupaya untuk mencari solusi melalui sinergi dan inovasi dalam rangka memastikan

⁶⁵ Febrianti Febrianti, Melizubaida Mahmud, and Radia Hifid, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (May 26, 2022): 1535, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1535-1552.2022>. h. 1536

⁶⁶ Isidorus Isma Mau Leon, “Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma Negeri Weluli Kabupaten Belu,” *Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1, 1 (November 2023): 130–40.

kelangsungan dan efektivitas program ekstrakurikuler sebagai wahana pembentukan karakter siswa.